

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini akan menguji deteksi *Fraudulent Financial Report* menggunakan *Fraud Hexagon Theory* (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan uraian tersebut, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sedangkan, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021;

2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit tahun 2017-2021;
3. Perusahaan Perbankan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan berupa laporan keuangan, dewan direksi, fee audit, auditor eksternal, dan foto CEO.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, definisi variabel adalah fenomena yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian ini variasi nilai tersebut diukur secara kuantitatif.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Pengertian variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan fraud laporan keuangan sebagai variabel dependen. Menurut Hariri et al. (2017) fraud laporan keuangan adalah sebuah tindakan kecurangan yang disengaja atas kondisi perusahaan baik secara finansial maupun non-finansial yang dilakukan melalui salah saji atau kelalaian dalam penyajian laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Fraud laporan keuangan ini dapat dideteksi dengan menggunakan Model Beneish M-Score, dimana jika hasil perhitungan $\geq -2,22$ maka laporan keuangan tersebut mengandung kecurangan tetapi jika kurang $< -2,22$ maka laporan keuangan tersebut kemungkinan besar bebas dari kecurangan (Beneish, 1999). Dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4.840 + 0.920 (\text{DSRI}) + 0.528 (\text{GMI}) + 0.404 (\text{AQI}) + 0.892 \\ & (\text{SGI}) + 0.115 (\text{DEPI}) - 0.172 (\text{SGAI}) - 0.327 (\text{LVGI}) + 4.697 \\ & (\text{TATA}) \end{aligned}$$

Tabel 3. 1 Pengukuran M-Score

Rasio	Rumus
DSRI (Days Sales in Receivables Index)	$\frac{(\text{Net receivables}_t / \text{sales}_t)}{(\text{Net receivables}_{t-1} / \text{sales}_{t-1})}$
GMI (Gross Margin Index)	$\frac{[(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{sales}_{t-1}]}{[(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{sales}_t]}$
AQI (Asset Quality Index)	$\frac{[(\text{Total assets}_t - (\text{Current assets}_t + \text{PPE}_t)) / \text{total assets}_t]}{[(\text{Total assets}_{t-1} - (\text{Current assets}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1})) / \text{total assets}_{t-1}]}$ PPE = Property, Plant, and Equipment
SGI (Sales Growth Index)	$\frac{(\text{Sales}_t)}{(\text{Sales}_{t-1})}$
DEPI (Depreciation Index)	$\frac{[\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{PPE}_{t-1} + \text{depreciation}_{t-1})]}{[\text{Depreciation}_t / (\text{PPE}_t + \text{depreciation}_t)]}$ PPE = Property, Plant, and Equipment
SGAI (Sales General and Administrative Expenses Index)	$\frac{(\text{SG\&E}_t / \text{sales}_t)}{(\text{SG\&E}_{t-1} / \text{sales}_{t-1})}$ SG&E = Sales and General Expense
LVGI (Leverage Index)	$\frac{[(\text{Current liabilities}_t + \text{long term debt}_t) / \text{total assets}_t]}{[(\text{Current liabilities}_{t-1} + \text{long term debt}_{t-1}) / \text{total assets}_{t-1}]}$
TATA (Total Accruals to Total Assets)	$\frac{(\text{Net income from operation}_t - \text{cash flow from operation}_t)}{(\text{Total assets}_t)}$

Sumber: (Achmad, Ghozali, et al., 2022; Koharudin & Januarti, 2021; Zakiy et al., 2022)

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Pengertian variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah tekanan, kapabilitas, kolusi, kesempatan, rasionalisasi, dan arogansi.

- a. Tekanan merupakan suatu kondisi yang disebabkan adanya insentif / tekanan / kebutuhan bagi manajer atau karyawan untuk melakukan fraud (Yulistiyawati et al., 2019). Tekanan dapat diukur dengan stabilitas finansial perusahaan. SAS No. 99 mendefinisikan stabilitas finansial sebagai sebuah kondisi keuangan

dalam suatu perusahaan yang tetap terjaga secara stabil (Sari et al., 2020). Stabilitas finansial ini dapat menjadi tekanan bagi manajer pada situasi dimana investor tidak akan menanamkan modal pada perusahaan yang keuangannya tidak stabil, sehingga mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan (Cahya et al., 2021). Stabilitas finansial dapat dilihat dari perubahan aset yang dialami oleh perusahaan dimana data tersebut dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan. Berdasarkan Ozcelik (2020) stabilitas finansial dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{PRESSURE} = (\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}) / \text{Total Aset}_t$$

- b. Kapabilitas merupakan kekuatan dan kapasitas seseorang untuk melihat celah sebagai peluang untuk melakukan fraud dan mengambil keuntungan secara terus menerus (Yulistyawati et al., 2019). Kapabilitas dapat diukur dengan pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan (Apriliana & Agustina, 2017). Adanya pergantian direksi dinilai menimbulkan periode stres, kondisi dimana terjadi pergeseran kekuasaan dan kendali atas pengelolaan perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan fraud laporan keuangan (Aviantara, 2021). Data pergantian direksi didapatkan dari laporan manajemen yang ada pada laporan tahunan perusahaan, dimana laporan manajemen tersebut mengandung informasi terkait perubahan komposisi dewan komisaris dan direksi. Berdasarkan Koharudin & Januarti (2021) pergantian direksi dapat diukur dengan variable dummy, dimana jika terjadi pergantian direktur maka diberi kode 1, jika tidak 0.

- c. Kolusi merupakan kesepakatan untuk berbuat kecurangan antara dua orang atau lebih, di mana salah satu pihak melakukan tindakan yang merugikan pihak lain dengan tujuan untuk menipu pihak ketiga atas hak-haknya (Vousinas, 2019). Dimana kolusi dapat diukur dengan fee audit. Fee audit adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang diberikan. Aviantara (2021) menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menerima fee tinggi cenderung mengalami kompleksitas konflik kepentingan yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian. Data terkait nominal fee audit dapat diperoleh dari laporan tahunan pada bagian tata kelola perusahaan yang membahas mengenai akuntan publik serta imbalan atas jasa yang diberikan, baik jasa audit maupun selain audit. Berdasarkan Aviantara (2021) Fee audit dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural.
- d. Kesempatan merupakan situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan terjadinya fraud (Yulistyawati et al., 2019). Kualitas auditor eksternal dapat digunakan untuk mengukur kesempatan. Definisi kualitas auditor eksternal adalah kondisi dimana auditor dinilai mampu melakukan pengecekan secara independen untuk menghindari adanya benturan kepentingan dan menjamin integritas proses audit (Yulianti et al., 2019). Auditor eksternal yang bekerja di KAP BIG4, dinilai memiliki kemampuan lebih dalam menyediakan jasa audit yang efektif dan efisien daripada KAP non-BIG4 (Utami & Pusparini, 2019). Pada laporan auditor independen dapat diperoleh data mengenai auditor eksternal yang telah memberikan jasa audit laporan keuangan terhadap

perusahaan. Berdasarkan pada Rohmatin et al. (2021) kualitas auditor eksternal dapat diukur dengan variable dummy, dimana jika perusahaan menggunakan jasa KAP BIG4 maka diberi kode 1, jika tidak 0.

- e. Rasionalisasi merupakan seseorang yang melakukan fraud berpikir bahwa dirinya tidak melakukan kesalahan dan menganggap tindakan yang dilakukannya adalah benar dan dengan alasan yang jelas (Sihombing & Panggulu, 2022). Rasionalisasi dapat diukur dengan pergantian auditor eksternal yang dilakukan oleh perusahaan (Apriliana & Agustina, 2017). Perusahaan yang melakukan fraud cenderung cukup sering melakukan pergantian auditor eksternal untuk menutupi fraud yang telah dilakukan perusahaan agar tidak terdeteksi oleh auditor yang baru (Koharudin & Januarti, 2021). Adanya pergantian auditor eksternal dapat diketahui dengan membandingkan laporan auditor independen yang ada pada laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan Sari et al. (2020) pergantian auditor eksternal dapat diukur dengan variable dummy, dimana jika terjadi pergantian KAP maka diberi kode 1, jika tidak 0.
- f. Arogansi merupakan keinginan seseorang untuk unggul, mendominasi, dan dikagumi oleh orang lain (Sihombing & Panggulu, 2022). Arogansi dapat diukur dengan jumlah foto CEO (Direktur utama) dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak foto CEO yang terpampang di laporan tahunan perusahaan dapat mencerminkan tingkat kesombongan atau superioritas yang dimiliki seorang CEO (Pamungkas et al., 2018). Menurut Uciati & Mukhibad (2019) tujuan dari CEO untuk menampilkan fotonya adalah untuk

menunjukkan posisinya dan tidak ingin kehilangan posisi tersebut. Foto CEO dapat dilihat pada profil perusahaan yang juga mencantumkan informasi terkait profil dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif. Berdasarkan Achmad et al. (2022) jumlah foto CEO dapat diukur dengan total foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Pengertian sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id ataupun situs resmi dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sebagai sampel.

E. Teknik Perolehan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Oleh karena itu, teknik perolehan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan tahunan dari perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dan

time series (Ekananda, 2019). Dimana dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari beberapa unit perusahaan yang berbeda (*cross section*) serta pada kurun waktu tertentu (*time series*) yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021. Metode analisis regresi data panel digunakan untuk memprediksi hubungan antara elemen-elemen fraud pentagon, yaitu tekanan, kapabilitas, kolusi, kesempatan, rasionalisasi, dan arogansi terhadap fraud laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis data berupa aplikasi Stata 15. Tahapan analisis yang dilakukan sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistika dalam mengolah data dengan tujuan untuk memperoleh gambaran data numerik menjadi informasi statistik berupa tabel atau grafik yang dapat dipahami dengan mudah oleh para pengguna (Dharma, 2020). Informasi yang diperoleh yaitu terkait jumlah data observasi, rata-rata (*mean*), minimal, maksimal, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan.

2. Uji Pemilihan Model Regresi

Dalam melakukan estimasi pada model regresi data panel terdapat 3 metode yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). *Common Effect Model* (CEM) merupakan metode pendekatan data panel yang tidak memperhatikan perbedaan antar unit perusahaan maupun perbedaan antar waktu (Ekananda, 2019). *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan metode pendekatan data panel dengan intercept

yang kemungkinan berubah-ubah untuk setiap unit perusahaan sepanjang waktu penelitian (Ekananda, 2019). Dalam metode tersebut intercept dapat disebabkan oleh penggunaan variabel dummy sebagai pengukur. *Random Effect Model* (REM) adalah metode pendekatan yang memiliki kesamaan dengan FEM namun dalam melakukan estimasi REM juga memperhatikan gangguan (*error term*) dari antar unit perusahaan maupun antar waktu (Ekananda, 2019). Dengan tujuan untuk memilih metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, uji pemilihan model regresi dilakukan sebagai berikut.

a. Uji CHOW

Uji CHOW digunakan untuk menentukan metode yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara CEM atau FEM (Satria, 2018). Jika nilai probabilitas F ($\text{Prob} > F$) $< 0,05$ maka metode yang akan digunakan adalah FEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F ($\text{Prob} > F$) $> 0,05$ maka metode yang akan digunakan adalah CEM.

b. Uji Lagrangian multiplier

Uji lagrangian multiplier digunakan untuk menentukan metode yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara CEM atau REM. Jika nilai probabilitas ($\text{Prob} > \text{chibar2}$) $< 0,05$ maka metode yang akan digunakan adalah REM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas ($\text{Prob} > \text{chibar2}$) $> 0,05$ maka metode yang akan digunakan adalah CEM.

c. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan metode yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara FEM atau REM (Santoso, 2018).

Jika nilai probabilitas ($\text{Prob} > \chi^2$) $< 0,05$ maka metode yang akan digunakan adalah FEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas ($\text{Prob} > \chi^2$) $> 0,05$ maka metode yang akan digunakan adalah REM.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui residu yang dihasilkan dalam suatu model regresi (Ekananda, 2019). Jika nilai probabilitas ($\text{Prob} > z$) dari hasil uji normalitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Namun, jika nilai probabilitas ($\text{Prob} > z$) $< 0,05$ maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ekananda, 2019). Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil uji multikolinearitas > 10 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terindikasi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF < 10 maka data tersebut tidak terindikasi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi residu yang berubah-ubah dalam suatu persamaan regresi pada rentang data tertentu (Ekananda, 2019). Jika nilai probabilitas ($\text{Prob} > \chi^2$) dari hasil uji heteroskedastisitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas ($\text{Prob} > \chi^2$) $< 0,05$ maka data tersebut mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$\text{FRAUD}_{i,t} = \alpha_{i,t} + \beta_1 \text{PRESS}_{i,t} + \beta_2 \text{CAPB}_{i,t} + \beta_3 \text{COLLS}_{i,t} + \beta_4 \text{OPPRT}_{i,t} + \beta_5 \text{RATL}_{i,t} + \beta_6 \text{ARRG}_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

FRAUD = Fraud laporan keuangan

$\alpha_{i,t}$ = Konstanta

β_{1-n} = Koefisien regresi

PRESS_{i,t} = Tekanan pada perusahaan i tahun t

CAPB_{i,t} = Kapabilitas pada perusahaan i tahun t

COLLS_{i,t} = Kolusi pada perusahaan i tahun t

OPPRT_{i,t} = Kesempatan pada perusahaan i tahun t

RATL_{i,t} = Rasionalisasi pada perusahaan i tahun t

ARRG_{i,t} = Arogansi pada perusahaan i tahun t

$\epsilon_{i,t}$ = error perusahaan i tahun t

b. Uji Parsial (Uji Statistik z)

Uji parsial (uji statistik z) dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas z ($P > |z|$) < 0,05 maka variabel independent berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai probabilitas z ($P > |z|$) $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji Statistik Chi Square)

Uji simultan (uji statistik chi square) dilakukan untuk menguji kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Jika nilai probabilitas χ^2 ($\text{Prob} > \chi^2$) $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas χ^2 ($\text{Prob} > \chi^2$) $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Uji koefisien determinasi (R-squared) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam suatu penelitian dapat mengukur variabel dependen (Satria, 2018). Jika nilai koefisien determinasi (R-squared) mendekati 1 maka variabel-variabel independen sudah dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan baik. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) mendekati 0 maka variabel-variabel independen belum dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan baik.